

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Keterkaitan antara pendidikan dengan nilai-nilai budaya secara praktis tidak dapat dipisahkan. Dalam usaha untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan, pendidikan menjadi salah satu alternatif pilihan yang paling efektif diterapkan. Pendidikan didefinisikan sebagai proses yang mencakup aktivitas menerima dan memberi ilmu pengetahuan yang dapat membantu pelestarian nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Pandangan tersebut menjadi dasar Kurikulum 2013 yang dikembangkan atas dasar keberagaman budaya bangsa. Konsep kurikulum tersebut dimuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, yang mendefinisikan kurikulum sebagai serangkaian rencana dan aturan tentang tujuan, isi, dan bahan dari sebuah pembelajaran antar guru dan siswa di dalam konteks pendidikan. Selain itu, juga tercantum mengenai tata cara yang diterapkan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan belajar supaya tujuan pendidikan mampu tercapai dengan baik.

Di dalam konteks pendidikan, kurikulum Bahasa Indonesia ini dikembangkan atas dasar perkembangan teori bahasa dan teori belajar bahasa yang bertujuan untuk menjawab tantangan kebutuhan zaman. Pengembangan

kurikulum tersebut diarahkan ke dalam aspek pencapaian kompetensi yang terumuskan dari SKL. Oleh karenanya, mata pelajaran Bahasa Indonesia dimanfaatkan supaya para siswa mahir dan menguasai kompetensi berbahasa Indonesia dengan baik sebagai sarana komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial yang ada (Harsiati dkk 1:2016).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Kurikulum 2013 khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dominan dikembangkan dengan menerapkan pendekatan berbasis teks. Hal ini mengarah pada tuntutan terhadap para siswa supaya mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis dengan memproduksi sebuah teks. Salah satu jenis teks yang dimaksud ialah teks deskripsi. Ini merupakan salah satu jenis teks yang umum dijumpai siswa, sehingga para siswa diharapkan menguasai dasar-dasar penulisan teks, seperti teks deskripsi tersebut. Pembelajaran terkait teks deskripsi termuat dalam silabus, tepatnya pada KD 3.1, KD 4.1, KD 3.2, dan KD 4.4. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan dan keterampilan menulis menjadi komponen penting dalam berbahasa yang perlu ditingkatkan dan dikuasai oleh siswa dalam berbagai jenjang sekolah dan perguruan tinggi. Di dalam konteks menulis, para siswa diharapkan dan didorong untuk menguasai aspek dasar belajar bahasa kosa kata, pengetahuan, dan pengalaman supaya mampu menyampaikan ide/gagasannya dengan tepat kepada pembaca.

Selanjutnya, Tarigan (1994:3) menyebutkan “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Lebih lanjut dikatakannya bahwa menulis menjadi salah satu kegiatan produktif dan

ekspresif. Menulis disebut mampu meningkatkan produktivitas karena melalui menulis seseorang mampu menciptakan dan menghasilkan karya tulis. Selain itu, kegiatan menulis mendorong seseorang untuk menjadi lebih ekspresif dalam menuangkan ide/gagasan yang dimiliki dan mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan terhadap pembaca. Pandangan tersebut dapat mendefinisikan kegiatan menulis menjadi rangkaian proses berpikir kritis dalam usaha menciptakan karya tulis.

Dalam pembelajaran bahasa tercakup empat keterampilan dasar berbahasa yang perlu dikuasai para siswa supaya mampu berkomunikasi dengan bahasa yang sesuai, komunikasi yang dimaksud dapat berupa komunikasi secara lisan dan tertulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis juga menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan dan dikuasai dalam proses pembelajaran bahasa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan menulis identik dengan aktivitas yang produktif dan proses yang mendorong seseorang menjadi lebih ekspresif dalam mengungkapkan suatu hal dalam bentuk tulisan. Dari keempat keterampilan dasar berbahasa, keterampilan menulis menempati urutan utama dalam pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan menulis seseorang mampu melakukan komunikasi untuk mengemukakan ide/gagasannya yang ada di dalam maupun luar dirinya, serta mampu memperkaya pengalamannya.

Dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis, para siswa tidak cukup hanya belajar melalui teori yang disampaikan di dalam kelas atau melalui buku pelajaran lainnya. Akan tetapi, dalam melatih dan meningkatkan keterampilan tersebut perlu diimbangi dengan kegiatan praktik menulis yang

dilakukan secara teratur. Hal tersebut akan dapat membantu supaya mampu menciptakan sebuah tulisan yang tersusun dengan sistematis dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis, guru tidak hanya bertugas dalam menransmisikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, namun juga perlu menuntun para siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis dan menumbuhkan budaya tulis menulis pada diri siswa.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan sejumlah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sukasada, khususnya yang mengajar di kelas VII C, disebutkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Hal tersebut disebabkan karena para siswa merasa kesulitan dalam proses menentukan dan mengembangkan ide tulisan yang hendak ditulis. Akibatnya motivasi siswa dalam menulis melemah karena kurangnya dasar pengetahuan terkait bahasa yang perlu mereka tuangkan dalam bentuk karya tulis. Selain itu, kesulitan yang dialami juga muncul dalam fase menulis kalimat. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan siswa terkait kosa kata yang perlu digunakan dalam menulis, rendahnya tingkat kreativitas dalam aktivitas menulis, dan terbatasnya pengetahuan tentang sistematika menulis. Hambatan-hambatan tersebut cenderung dialami oleh para siswa dalam pembelajaran yang fokus dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, kegiatan menulis menjadi cukup sulit dikuasai oleh siswa karena keterampilan ini cenderung menuntut para siswa untuk memiliki pemikiran kritis dan kreatif dalam menyampaikan ide/gagasan yang direncanakan dalam bentuk tulisan.

Kecenderungan siswa yang menganggap kegiatan menulis merupakan aktivitas yang membosankan menyebabkan rendahnya keterampilan yang dimiliki siswa karena tidak adanya peningkatan yang berpengaruh. Hal ini tercermin dalam hasil menulis teks deskripsi yang dilakukan oleh para siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Gede Rata, menyebutkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan dari 30 siswa terkait menulis teks deskripsi masih berada di bawah KKM, yakni 70. Selain itu juga disebutkan bahwa KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks deskripsi di kelas XIIC adalah 75. Selanjutnya, dari total jumlah siswa di kelas VII C, hanya ditemukan 5 orang siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan kata lain, tingkat persentase tuntas dari keseluruhan siswa ialah 16.67%. Sedangkan, siswa-siswa lainnya sebanyak 25 mengindikasikan sebesar 83.33% siswa yang belum mampu memperoleh skor yang baik dalam penilaian menulis. Oleh karena itu, hal ini disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi oleh siswa-siswa di SMP Negeri 3 Sukasada masih berada dalam kategori rendah.

Siswa-siswi di SMP Negeri 3 Sukasada pada dasarnya memiliki potensi menulis yang dapat ditingkatkan dengan tepat, khususnya terkait menulis teks deskripsi. Hal ini dilatarbelakangi oleh informasi terkait keseharian para siswa yang telah aktif dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran bahasa, khususnya menulis dipandang sebagai suatu hal yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dan perlu untuk diatasi dengan menyediakan

alternative solusi yang sesuai. Salah satu kendala yang cukup sering dijumpai dalam proses menulis teks seperti teks deskripsi ialah kesulitan para siswa dalam menentukan dan menemukan informasi terkait topik yang dibahas dan terhambatnya pengembangan ide/gagasan yang ingin disampaikan karena kurangnya pengetahuan yang relevan. Ketika siswa diminta untuk menyusun sebuah teks deskripsi, siswa cenderung terhambat dalam menuangkan dan mengekspresikan idenya dalam bentuk tulisan.

Tidak jarang jikalau siswa seringkali menghabiskan banyak waktu hanya untuk menentukan topik dan mengembangkan ide cerita yang relevan digunakan. Kadangkala, ide-ide yang diungkapkan cenderung bersifat klise dan terlalu umum untuk disampaikan, sehingga kesulitan menemukan pandangan baru mengenai suatu objek yang akan ditulis. Ide klise yang sering diungkapkan biasanya mengarah pada hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar kehidupan mereka. Oleh karena itu, topik-topik tersebut sudah biasa atau lumrah dibicarakan. Kadangkala, para siswa menyebutkan hal-hal di luar kebenaran yang ada dalam menulis teks deskripsi, seperti misalnya seorang siswa menceritakan terkait jenis hewan peliharaan yang sebenarnya tidak dimiliki.

Berkaitan dengan pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, maka perlu diterapkan upaya-upaya untuk mendorong dan meningkatkan kualitas belajar siswa yang berkaitan dengan usaha untuk mengembangkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Upaya yang dimaksud tersebut dapat berupa upaya guru yang menerapkan metode atau terobosan baru dalam melakukan pembelajaran teks deskripsi, seperti halnya

pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal. Video yang dimaksud tersebut ditayangkan dan disimak oleh para siswa. Pada saat wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII C yakni Bapak Gede Rata S.Pd., beliau menyebutkan bahwa para siswa di kelas VII merupakan sejumlah siswa yang baru saja menuntaskan pendidikan pada tahap Sekolah Dasar. Hal tersebut mengindikasikan, karakter siswa yang masih menyukai aktivitas bermain dibandingkan dengan belajar. Selain itu, mereka cenderung menyukai kegiatan rekreasi atau mengunjungi tempat-tempat yang terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan lainnya. Salah satu wisata yang dimaksud ialah objek wisata air terjun yang berlokasi di Buleleng. Melalui penayangan video objek wisata lokal air terjun diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan dan memiliki ide awal guna menentukan topik yang akan menjadi ide pokok yang akan dideskripsikan. Selain itu, beliau pun menegaskan pada buku paket bahasa Indonesia halaman 36 yang menyebutkan “Menyajikan Lisan dan Menulis Teks Deskripsi” pada bagian tugas 2, siswa diminta untuk mencari tayangan video atau gambar wisata daerah, pementasan seni daerah yang ada di daerah masing-masing, dan tempat bersejarah. Atas dasar tersebut, penggunaan video objek wisata lokal air terjun yang ada di Singaraja digunakan sebagai penunjang pembelajaran supaya sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Umumnya kearifan lokal mengandung beragam fungsi seperti yang disebutkan oleh Sartini (dalam Supriyanto 2018: 373), kearifan lokal yang dimaksud ditunjukkan sebagai konservasi pengembangan SDM, pelestarian sumber daya alam dan kebudayaan, ilmu pengetahuan, petuah, etika, dan

moral, kepercayaan, sastra dan pantangan, serta upacara integrasi komunal atau kerabat. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan video objek wisata lokal diintegrasikan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan penggunaan video tersebut dalam membantu mendorong terciptanya inspirasi sebagai bahan utama tulisan, dan bertujuan untuk melestarikan dan menjaga kearifan wisata daerah. Melalui penggunaan video objek wisata lokal tersebut sebagai media pembelajaran, para siswa dapat termotivasi dan terinspirasi dalam menuangkan ide atau gagasan sehingga nilai yang diperoleh dalam menulis teks deskripsi mampu meningkat dan mencapai KKM yang telah ditentukan. Pembelajaran terkait menulis teks deskripsi secara berkelanjutan diterapkan dan mampu mencapai hasil yang baik. Penerapan pembelajaran seperti ini perlu diterapkan oleh guru-guru dalam proses mengajar di sekolah. Oleh karena itu, peneliti pun ingin mengamati proses pembelajaran menulis tentang teks deskripsi di SMP Negeri 3 Sukasada supaya mampu pedoman alternatif untuk sekolah lainnya.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, terdapat sejumlah penelitian sejenis dan relevan dengan penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut. Penelitian sejenis pertama berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung”. Penelitian ini dilakukan oleh Lisa Mariam pada tahun 2016. Penelitian tersebut mencakup perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan yang dimiliki terletak pada metode yang diterapkan, yaitu metode deskriptif kualitatif dan penggunaan teks deskripsi sebagai objek penelitian,

Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berkontribusi sebagai sumber data penelitian, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Lisa menggunakan siswa kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung sebagai subjek, sedangkan peneliti memilih siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada sebagai subjek.

Kemudian, penelitian selanjutnya yang relevan yaitu berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Audio Visual Pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Antikan Sunda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Lulu Santikaputri Darajatun pada tahun 2017”. Penelitian ini memiliki kesamaan pemilihan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kesamaan objek penelitian yang fokus meneliti tentang teks deskripsi. Kemudian hal yang membedakan keduanya ialah subjek penelitian yang digunakan saja. Penelitian sebelumnya meneliti tentang siswa kelas VII SMP Yayasan Antikan Sunda, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada. Penelitian ini menarik dilakukan karena menjadi salah satu upaya baru dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran menulis melalui kegiatan menyusun teks deskripsi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Sukasada.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini dikategorikan menjadi dua, diantaranya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat ini berkaitan dengan bagaimana hasil penelitian mampu menjadi bahan informasi bagi teori pembelajaran menulis, khususnya tentang pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis video objek wisata lokal.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat dari kategori ini dapat dirasakan oleh berbagai kalangan dalam konteks pendidikan, secara lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi guru bahasa, hasil penelitian berguna sebagai referensi tambahan dalam upaya mengembangkan pembelajaran terkait menulis teks deskripsi dan sebagai alternatif metode ketika kegiatan belajar mengajar tentang menulis teks deskripsi.
- b. Bagi siswa, hasil ini mampu mendorong siswa untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi, serta keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai dasar referensi penelitian yang lebih lanjut terkait keterampilan menulis teks deskripsi.